

**PENGGUNAAN Q.S AL-IKHLAS SEBAGAI JIMAT PADA IBU HAMIL
(STUDI LIVING QURAN DI DESA SIBADO KECAMATAN SIRENJA
KABUPATEN DONGGALA)**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

WAFIQ AZIZAH

NIM:20.2.11.0061

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI DATOKARAMA PALU**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Penggunaan Q.S Al-Ikhlas Sebagai Jimat Pada Ibu Hamil (Studi Living Alquran di Desa Sibado, Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala)**" benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demikian.

Palu, 10 Juli 2024 M

4 Muharam 1445 H

Peneliti



Wafiq / Azizah

NIM: 202110061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Q.S Al-Ikhlas Sebagai Jimat Pada Ibu Hamil (Studi Living di Desa Sibado Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala" oleh mahasiswa atas nama Wafiq Azizah NIM: 20211006, mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di Ujikan.

Palu, 27 Juni 2024 M
1445 H

Pembimbing I,



Dr. Suraya Altamimi, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197502222007102003

Pembimbing II,



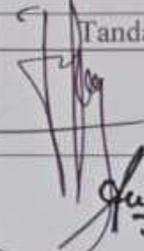
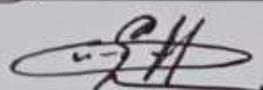
Dr. Kamridah, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197608062007012024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wafiq Azizah dengan judul "Pergunaan Q.S Al-Ikhlās Sebagai Jimat Pada Ibu Hamil (Studi Living Alquran di Desa Sibado, Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala)" Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu pada tanggal 29 Agustus 2024

Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

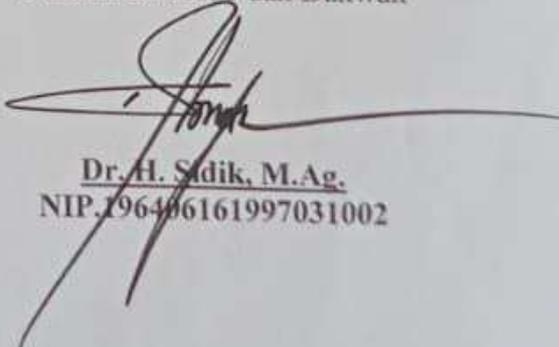
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.	
Munaqisy I	Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.	
Munaqisy II	Muhammad Nawir, S.Ud., M.A	
Pembimbing I	Dr. Suraya Attamimi, M.Th.I.	
Pembimbing II	Dr. Kamridah, M.Th.I.	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Alquran dan Tafsir


Fikri Hamdani, M.Hum.
NIP.199101232019031010

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidiq, M.Ag.
NIP.196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين. وعلى اله واصحابه اجمعين.

اما بعد

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, para sahabat dan pengikutnya yang masih setia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya. Akan tetapi sebagaimana manusia biasa, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan. Adapun dalam penulisan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, Oleh karena itu, sudah seharusnya peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Kepada cinta pertama dan sekaligus sosok yang menginspirasi peneliti yaitu bapak Lutfin. Terimah kasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial peneliti selama ini. Serta ribuan doa yang selalu dilangitkan untuk keberhasilan dan kesuksesan peneliti dalam menggapai cita-cinya ini.
2. Kepada pintu surgaku dan sekaligus panutan peneliti untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayaang dan kesabaran yang tinggi yaitu ibu Nuraeni. Terimah kasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan doa yang selalu dilangitkan

setiap sholatnya demi keberhasilan peneliti untuk mewujudkan harapan dirinya dan menjadi kebanggaan semua orang.

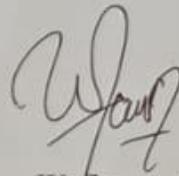
3. Untuk keluarga dan kakak-kakak dan adik peneliti yang tersayang yaitu. Moh. Hafizal, Moh. Hafinaz dan Fitra Salzabila yang selalu menebar cinta kepada peneliti dan dukungan secara finansial.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahrir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Dr. Hamka, S.Ag.,M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Hamlah, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Wakil Dekan Dr. suraya Attamimi, S.Ag.,M.Th.I selaku bidang akademik dan kelembagaan, Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag.,M.Fil.I. selaku bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Dr. Tamrin, M.Ag. selaku bidang kemahasiswaan alumni, dan kerjasama yang telah mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
6. Bapak Fikri Hamdani, M.Hum. selaku Ketua Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Muhammad Nawir, S.Ud., M.A.selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.

7. Ibu Dr. Suraya Attamimi, S.Ag.,M.Th.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Kamridah, S.Ag.,M.Th.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu yang telah ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan.
9. Perpustakaan UIN Datokarama Palu telah menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi dalam menyusun skripsi. Dan Akmah Fakultas terkhusus kepada Ibu Ira yang telah membantu peneliti dalam memberikan pelayanan yang baik.
10. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah sangat baik, sabar mengajar, membimbing, dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.
11. Terimakasih Kepada Imam Masjid, staf kantor desa, dan masyarakat Desa Sibado yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan wawancara peneliti.
12. Teman-teman dari Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir terkhusus keluarga kelas IAT 3 yang memberikan dukungan dan selalu support kepada peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat terdekat selama perkuliahan Salsabila, Suci, Puja mustari, Nur Afni, Awaliah, Siti Zahra, Almarhuma Dewi mulia puspita sari. Dan Moh Rizal Thamrin Latief yang sama-sama mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan studi ini.
14. Termahkasih kepada keluarga besar, ponakan-ponakan peneliti. Dan teman-teman yang telah mendorong dan memberikan motivasi dan selalu menghibur peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

15. Kepada teman-teman PPL Kanwil, dan teman-teman KKN Desa Rahmat kecamatan palolo yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
16. “Wafiq Azizah” terimah kasih sudah mampu bertahan hingga tahap ini dan sejauh ini dan terimah kasih sudah menepikan rasa ego dan terus berusaha bangkit untuk lebih baik dari sebelumnya, terimah kasih untuk tidak mudah menyerah, dan maaf sudah terlalu memaksamu dengan terlalu banyak pikiran dan kadang menyiksa dirimu sendiri. Terimah kasih karena sudah bisa meyakini dan membuktikan pada dirimu sendiri bahwa kamu bisa melewati semuanya, bahkan melewati semuanya sendiri. Kamu sangat berharga teruslah berjuang, kamu akan baik-baik saja.

Palu, 10 Juli 2024 M
4 Muharram 1445 H

Peneliti



Wafiq Azizah
NIM: 202110061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Teori	15
B. Kajian Teori.....	17
a. Pengertian Living Quran.....	17
b. Pengertian Jimat	18
c. Keutamaan Surah Al-Ikhlas.....	19
d. Asbabun Nuzul Surah Al-Ikhlas.....	21
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	26

D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Jimat Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Sibado.....	48
C. Penggunaan Jimat yang di gunakan oleh ibu hamil.....	49
a. Sejarah Jimat yang di lakukan di Desa Sibado	43
b. Bagaimana cara penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil.....	50
c. Bagaimana resepsi masyarakat Desa Sibado terhadap praktek pemakaian jimat pada ibu hamil	54
d. Makna pembacaan ayat Al quran pada jimat	58
e. Pemaknaan masyarakat terhadap Al quran	59
f. Alquran sebagai pedoman kehidupan	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi penelitian	63
C. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATANNYA**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْمَ	Ditulis	Nu'ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

3. Ta' Marbutoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i> فروود	Ditulis	ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawial-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudhaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بِالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *shallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*

6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(.):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Penulis : Wafiq Azizah
NIM : 20.2.11.0061
Judul Skripsi : PENGGUNAAN Q.S AL-IKHLAS SEBAGAI JIMAT PADA
IBU HAMIL (Studi Living Quran di Desa Sibado Kecamatan
Sirenja Kabupaten Donggala)

Latar belakang masalah ini bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Sibado tentang penggunaan Jimat yang digunakan ibu hamil dengan dibacakan surah Al-Ikhlash, untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam studi agama khususnya bidang kajian alquran bahwa cara itu adalah salah satu perbuatan syirik.

Penelitian ini berkenaan dengan Penggunaan Q.S Al-Ikhlash sebagai jimat pada ibu hamil, yang mana penggunaan jimat Q.S Al-Ikhlash sebagai jimat untuk ibu hamil ialah hal yang sudah menjadi tradisi yang dilakukan ketika ibu hamil keluar rumah untuk menghindari dari gangguan ghoib dan hal-hak buruk. Jimat ini diyakini sebagai perlindungan dari gangguan ghoib dan sudah menjadi tradisi dan kepercayaan. Dan bagaimana resepsi masyarakat tentang penggunaan jimat pada ibu hamil tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode tahlili, dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan *Living Qur'an*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwa penggunaan Q.S Al-Ikhlash sebagai jimat sudah dilakukan sejak turun temurun di gunakan ketika ibu hamil keluar rumah, penggunaan Q.S Al-Ikhlash sebagai jimat ini di yakini dan sudah menjadi kepercayaan masyarakat desa sibado sebagai perlindungan dari hal semacam ini dianggap dapat melindungi ibu dan si anak dari hal-hak buruk yang mungkin terjadi sampai waktunya si ibu melahirkan, dan masih ada masyarakat yang percaya dengan penggunaan jimat tersebut. Adapun persepsi masyarakat tentang penggunaan jimat pada ibu hamil ini memiliki berbagai pendapat ada yang tidak setuju dan ada yang setuju dengan pendapat masyarakat dan kepercayaan mereka tentang penggunaan jimat ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan jimat dengan menggunakan Q.S Al-Ikhlash ini telah berlangsung secara turun temurun dan sudah dianggap sebagian orang sebagai tradisi. Dan penyebab jimat ini masih bertahan dan tentang resepsi masyarakat mengenai penggunaan jimat ini dan masih menggunakannya disebabkan oleh kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan merupakan bagian atau unsur penting dalam kehidupan manusia berupa aturan-aturan serta petunjuk-petunjuk yang dijadikan pedoman dalam kehidupan dan diyakini kebenarannya. Dalam kajian Antropologi, Agama dilihat sebagai system kebudayaan atau sebagai perantara social atau sebagai perangkat simbol yang dapat digunakan manusia dalam kehidupan sosialnya¹

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Agar di sampaikan kepada umat islam sebagai pedoman bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan diturunkannya kitab suci Alquran tersebut, maka pengamalan umat terhadap Alquran pun berbeda-beda. Pada umumnya, umat islam telah mengetahui bagaimana praktik penerimaan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Pratiknya bisa berupa membaca, memahami dan mengamalkan untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada berbagai cara untuk memperoleh makna kandungan Alquran yang sarat hubungannya dengan masyarakat. Bahkan masyarakat selalu berupaya untuk dapat menghidupkan Alquran. Salah satu cara masyarakat menghidupkan

¹ Mauliddin, (2019). Ajimat Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Kampung Tinggi (Faakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).

Alquran yaitu penggunaan ayat Alquran sebagai pelindung dari hal buruk serta jadi mediator penyembuh penyakit yang mempunyai kekuatan magis dalam bentuk jimat, yang padahal sesuatu keyakinan selain kepada Allah adalah perbuatan syirik.

Azimat atau jimat ini mempunyai makna yang sama, yaitu suatu barang yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, yang dapat digunakan sebagai penangkal penyakit, dan roh-roh jahat. Sikap dan respons masyarakat muslim terhadap Alquran dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan social merupakan tindakan kelompok bukan individu yang hendak memahami atau menafsirkan Alquran.²

Jimat ialah suatu benda yang diberi mantera atau doa atau rajah (simbol) atau tulisan tertentu sehingga diyakini mempunyai kekuatan, kehebatan atau kesaktian tertentu yang digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu.³

Sebagai disebutkan dalam firman Allah Swt.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

² Trisdayanti, *judul resepsi masyarakat tentang penggunaan ayat al-qur'an sebagai jimat untuk anak (studi living qur'an di kec. Pantai lunci kab. Sukamara, Kalimantan tengah)*. Skripsi Jakarta institute ilmu al-qur'an (IIQ). 2020

³ "hukum membuat dan menggunakan jimat,"Situr resmi Redaksi Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2021/02/hukum-membuat-dan-menggunakan-jimat/#:~:text=Jimat%20ialah%20suatu%20benda%20yang,digunakan%20untuk%20tujuan%20tujuan%20tertentu.>

Terjemahnya:

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (Q.S. Yunus [10]:57)

Meskipun lekat dengan unsur magis, beberapa praktek penggunaan jimat di masyarakat menampakan adanya hubungan dengan keyakinan kepada agama islam. Hal terlihat dalam penggunaan ayat-ayat alquran dalam benda-benda yang dianggap sebagai jimat tersebut. Seperti penggunaan surah Al-Ikhlas yang dibacakan sebelum menggunakan jimat, bila digunakan dianggap dapat melindungi ibu dan si bayi dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi sampai waktunya si ibu melahirkan. Dengan demikian, alquran tidak dipahami sebagai kita suci yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia melalui pembacaan dan pemaknaan terhadap teks-teksnya, tetapi dipersepsikan sebagai teks yang mengandung kekuatan supranatural.⁴

Oleh sebagian orang, pemaknaan Alquran sebagai syifa⁴ tidak hanya dipahami sebatas obat ataupun penawar. Syifa⁴ diartikan sebagai penangkal pengaruh negatif yang kemudian digunakan sebagai jimat dalam bentuk-bentuk yang bervariasi. Azimat atau jimat memiliki makna yang sama, yaitu sebuah barang berupa potongan-potongan kertas, batu keramat, kepingan besi dan juga selainnya yang dianggap mempunyai kesaktian dan memiliki dampak terhadap diri

⁴ Anwar Mujahidin (2016). Analisis simbolik penggunaan ayat-ayat Al-quran sebagai jimat dalam kehidupan masyarakat ponorogo, vol 10, No 1, 44-45.

pelakunya. Dalam KBBI, jimat diartikan sebagai suatu barang (tulisan) yang diyakini memiliki kesaktian dan dapat menjadi pelindung bagi pemiliknya, juga sebagai penangkal dari berbagai penyakit. Dalam bahasa Arab, jimat disebut al-tama'im (tamimah), yaitu sebuah benda yang digantungkan pada leher anak-anak atau selainnya sebagai penangkal ataupun sebagai penolak penyakit dan rasa dengki yang timbul dari pengaruh-pengaruh jahat.

Surah yang di gunakan Q.S Al-Ikhlash

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahnya

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”⁵

Asbabun Nuzul Surah Al-Ikhlash

Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari ubay bin Ka'ab bahwasanya kaum musyrikin berkata kepada Nabi saw. “Wahai Muhammad, sifati tuhanmu kepada kami!” Lantas Allah SWT menurunkan surah al-Ikhlash.”

Ibnu jarir dan Tirmidzi berkata, { الصَّمَدُ } Zat tempat bergantung yang tidak beranak dan tidak diperanakan. Tidak ada sesuatu yang dilahirkan melainkan dia akan mati dan tidak akan diwarisi. Tidak sekutu bagi-nya.”

⁵ Quran kemenag surah Al-Ikhlash(surah 14):1-4.

Qatadah, Dhahhak, dan Muqatil berkata, "Ada sekelompok orang Yahudi datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Sifati Tuhanmu kepada kami. Sesungguhnya Allah menurunkan sifat-Nya di dalam Taurat. Dia memberitahu kami dari mana Dia berasal dan dari jenis apa Dia dibuat? Apakah dari emas, timah atau perak? Apakah Dia makan dan minum? Dari siapa Dia mewarisi dunia dan siapa yang mewarisinya?" lantas Allah SWT menurunkan surah ini. Surah ini adalah sifat khusus bagi Allah SWT.⁶

Tafsir dan Penjelasan dari surah Al-Ikhlash

"Katakanlah (Muhammad), " Dialah Allah, yang maha Esa," (al-ikhlas:1)

Wahai Rasul, katakanlah kepada orang yang memintamu untuk menyifati Tuhanmu. bahwa Allah Maha Esa dalam zat dan sifat-Nya, serta tiada sekutu dan tandingan bagi-Nya. Ini merupakan penyifatan dengan keesaan dan menafikan sekutu. Maknanya adalah Dialah Allah yang kalian ketahui dan yakini bahwa Dia adalah Pencipta langit, bumi, dan kalian. Dia Maha Esa dengan sifat ketuhanan-Nya dan tiada sekutu bagi-Nya dalam ketuhanan Ini menafikan berbilangnya zat.

"Allah tempat meminta segala sesuatu." (al-ikhlash:2)

Zat yang dibuat bergantung dalam segala kebutuhan karena Dialah yang mampu untuk mewujudkannya. Maknanya, Allah adalah Zat tempat bergantung seluruh makhluk,

⁶ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir, syari'ah dan manhaj jilid 15* (cet I:Rabi'ul Awwal, 1435 H. cet II:Ramadhan, 1438 H).

tiada seorang pun yang tidak membutuhkan-Nya, sedangkan Dia tidak membutuhkan mereka. Ini merupakan bantahan atas keyakinan kaum musyrikin Arab dan orang-orang semisal mereka akan adanya perantara dan zat selain Allah yang memberikan syafaat (pertolongan).

Ibnu Abbas berkata mengenai tahiran dari kata ash-Shamad, "Yaitu Dialah yang dituje oleh seluruh makhluk dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan mereka. Dia adalah Tuan yang telah sempurna kekuasaan-Nya, Zat Mahamulia yang sempurna kemuliaan-Nya, Zat Mahaagung yang sempurna keagungan-Nya, Zat Mahalembut yang sempurna ke lembutan-Nya, Zat Maha Mengetahui yang sempurna ilmu-Nya dan Zat Mahabijaksana yang sempurna kebijaksanaan-Nya. Demikian juga Dialah Zat yang telah sempurna dalam segala kemuliaan dan kekuasaan-Nya. Dialah Allah SWT. Sifat-sifat-Nya ini tidak boleh disematkan melainkan kepada-Nya. Dia tidak mempunyai tandingan dan tiada sesuatu pun yang menyerupai-Nya. Mahasuci Allah yang Maha Esa dan Maha Menaklukkan."

"(Allah) tidak beranak dan tidak pula di Peranakan." **(al-Ikhlâs:3)**

Tidak ada anak yang lahir dari-Nya dan Dia tidak lahir dari apa pun. Dia tidak sejenis dengan apa pun. Dia Maha Terdahulu, tidak sesuatu yang baru (diciptakan). Tidak ada permulaan bagi-Nya dan Dia bukan merupakan jisim. Ini merupakan penafian terhadap sekutu dan jenis, serta penyifatan qadim (terdahulu) dan awwaliyah (awal) serta menafikan huduts (baru/diciptakan). Dalam kalimat pertama merupakan penafian adanya anak bagi Allah SWT dan bantahan kepada kaum musyrikin yang menyangka

bahwa para malaikat adalah putri-putri Allah. Bantahan juga terhadap orang-orang Yahudi yang mengatakan bahwa Uzair adalah putra Allah dan terhadap erang orang Nasrani yang mengatakan bahwa al Masih adalah putra Allah. Sementara itu, pada kalimat kedua terdapat penafian adanya orang tua bagi Allah dan penafian bahwa Allah SWT bermula dari ketidakadaan.

“Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan dia.” (al-Ikhlâs:4)

Tiada seorang pun yang menandingi dan meryamai Allah. Ini merupakan penafian terhadap adanya istri bagi Allah SWT dan bantahan terhadap kaum musyrikin Arab yang meyakini bahwa Allah SWT mempunyai tandingan dalam perbuatan-perbuatannya, di mana mereka (kaum musyrikin) menjadikan para malaikat sebagai sekutu selutu Allah. dan berhala-berhala serta patung-patung sebagai tandingan bagi Allah SWT Surah ini mempunyai kesamaan di dalam ayat-ayat yang lain, seperti firman Allah SWT.⁷

Bagaimana apabila jimatnya memakai Alquran? ada dua pendapat ulama:

Pertama: membolehkan jimat memakai Alquran

kedua: melarang jimat dengan Alquran dan inilah pendapat yg Terkuat

1. Pendapat yang membolehkan

Alasan ulama yang membolehkan sebab ini dalam rangka tabarruk yang syar'i menggunakan kalamullah dan asma' (nama) Allah yang terdapat pada dalamnya

⁷ Ibit 720-721

Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan,

هذا كله في تعليق التمام وغيرها مما ليس فيه قرآن ونحوه، فأما ما فيه ذكر الله فلا نهى فيه؛ فإنه إنما يجعل للتبرك به والتعوذ بأسمائه وذكره

Artinya:

“seluruh (hadist) yang melarang tentang menggantung jimat yang dan yang lainnya ialah sebab tidak ada Alquran pada dalamnya (tidak dikecualikan). Adapun bila ada ‘penyebutan nama Allah’ maka tidak terdapat larangannya. Hal tersebut dijadikan menjadi tabarruk dan ta’awudz dengan nama Allah.” (Fathul Bari 6/142)⁸

Demikian juga Al-Qurthubi menukilkan perkataan imam Malik, beliau mengatakan:

وقال الإمام مالك: لا بأس بتعليق الكتب التي فيها أسماء الله عز وجل على أعناق المرضى على وجه التبرك

Artinya:

“tak mengapa menggantungkan (menjadi jimat) lembaran yg terdapat nama Allah di leher orang sakit untuk tabarruk.” (Tafsir Al-Qurthubi 10/319)⁹

2. Melarang jimat menggunakan Alquran

Inilah pendapat yg Terkuat dengan berbagai pertimbangan ulama dan lebih menenangkan hati. Dijelaskan pada buku “Al-Mausu’ah Al-Kuwaitiyyah” tentang tiga alasan tidak bolehnya jimat menggunakan Alquran:

⁸ “Hukum jimat dalam islam.” Universitas Medan Area.
<https://bkmattaqwa.uma.ac.id/2022/09/29/hukum-jimat-dalam-islam>

⁹ Ibid

“Para ulama berhujjah atas pendapat mereka menggunakan alasan sebagai berikut:

1. Keumuman larangan pada hadits (embargo jimat) serta tidak ada yang mengkhususkan
2. pada rangka menutup jalan menuju ke arah kesyirikan karena hal ini mampu mengantarkan pada apa yang telah disepakati keharamannya.
3. bila digantungkan/dipakai, pasti yg menggunakan akan membawanya akan ikut masuk waktu buang hajat (ke kamar mandi tidak boleh membawa Alquran dan lafadz nama Allah). (AL-Muasu’ah Al-Kuwaitiyyah 14/31).

Demikian juga Syaikh Abdul Aziz bin Baz menyebutkan bahwa sudah ma’ruf bahwa sahabat dan salaf dahulunya tidak membolehkan hal ini. dia berkata

أنها لا تجوز وهذا هو المعروف عن عبدالله بن مسعود وحذيفة رضي الله عنهما
وجماعة من السلف والخلف قالوا: لا يجوز تعليقها ولو كانت من القرآن سدًا للذريعة
وحسماً لمادة الشرك

Artinya:

“tidak boleh (memakai jimat dengan Alquran) karena telah ma’ruf bahwa sahabat Abdullah bin Mas’ud, Hudzaifah serta para ulama dahulu dan sekarang mereka mengatakan: ‘tak boleh menggantungkan jimat walaupun berasal Alquran buat menutup jalan menuju kesyirikan serta buat memangkas sumber kesyirikan.’” (Majmu’ Fatawa 1/51).¹⁰

¹⁰ Ibid

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil?
2. Bagaimana resepsi masyarakat Desa Sibado terhadap Q.s.Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan QS Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil
- b. Untuk mengetahui repsepsi jimat pada ibu hamil

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Kegiatan dari penelitian ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana penerapan surah al-ikhlas pada jimat dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dan masyarakat terkait jimat yang digunakan pada ibu hamil.

- b.** Serta bisa sebagai referensi bagi para pembaca dalam maanfaat dari bacaan surah al-iklas pada jimat yang digunakan ibu hamil.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakann dengan hasil akhir berupa deskriptif atau penjelasan dan penjelasan tersebutn didapatkan oleh peneliti dengan melalui proses Panjang, penelitian dalam permasalahan ini merupakan penelitian kebudayaan yang memakai metode kuallitatif yang pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber.

E. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa kata dan istilah dalam proposal skripsi ini yang harus dijelaskan terlebih dahulu agar idak menumbulkan kesalahan dalam memahami makna dari judul tersebut.

1. Jimat

Jimat, Azimat atau Tamimah adalah sejenis barang atau tulisan yang di gantungkan pada tubuh, kendaraan, atau bangunan dan dianggap memiliki kesaktian untuk dapat melindungi pemiliknya, menangkal penyakit dan tolak bala.

2. Ibu Hamil

Ibu hamil adalah seorang ibu yang mengalami kehamilan atau konsepsi yang dimulai dari awal kehamilan sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari atau 40 minggu, di hitung dari hari pertama haid terakhir dan dapat dilihat tanda pasti hamil yaitu ada Gerakan janin dalam Rahim (terlihat atau teraba Gerakan janin dan teraba bagian-bagian janin), terdengar denyut jantungjanin (didengar dengan stetoskop *laenec*, alat *kardiotokografi* atau *EKG* dan dan alat *Doppler*, dilihat dengan *ultrasonografi*, pemeriksaan dengan alat canggih, yaitu *rontgen* melihat kerangka janin, *ultrasonografi*

3. Syaitan

Setan atau Syaitan adalah makhluk dalam agama samawi yang menggoda manusia untuk berbuat jahat. Pada awalnya, istilah “detan” digunakan sebagai julukan untuk berbagai entitas yang menantang kepercayaan iman manusia di dalam Alkitab Ibrani. Sejak saat itu, agama-agama samawi menggunakan istilah “satan” sebagai nama untuk iblis. Di dalam bahasa Indonesia, istilah setan berbeda maknanya dengan “setan”. “Satan” lebih condong kepada sang Iblis (*diabolos*), sedangkan “setan” lebih mengacu kepada roh-roh jahat (*daemon*). Perubahan makna itu terjadi karena setan tidak diterjemahkan langsung dari bahasa Ibrani, melainkan melalui bahasa Arab, sehingga terjadi pergeseran makna.

2. Alquran

Alquran sendiri *didefinisikan* sebagai bacaan. Alquran secara *etimologi* berasal dari bahasa arab *qiraah/qur'an* yang artinya bacaan, sedangkan secara *terminologi* adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, yang disampaikan secara *mutawatir* dan membacanya adalah ibadah. Murtadha Mutahari menyatakan alquran sebagai kitab suci *samawi* dan mukjizat abadi bagi nabi Muhammad saw. *eternitas* alquran terlihat dari keberlangsungannya membimbing ummat manusia serta menjadi *manual book* untuk setiap rujukkan kegiatan dan aktifitas yang mampu menyelamatkan manusia dalam menjalankan tugas kemanusiaannya. Sehingga dengan begitu kehadiran alquran bukan dengan tanpa makna melainkan *valueble, full meaning dan the really truth of the holy book* (bernilai, penuh makna dan merupakan kitab suci sebenarnya).

F. Garis-garis besar Isi

Sebagai gambaran awal proposal skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar proposal skripsi ini yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya memiliki pembahasan tersendiri namun Adapun penguraiannya sebagai berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis isi.

Bab kedua kajian Pustaka. Berisi tentang kajian-kajian terdahulu yang berhubungan dengan jimat. Dan kajian teori terhadap jimat pada ibu hamil agar terhindar dari gangguan syaitan dan analisis QS Al-Ikhlas.

Bab ketiga metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiah lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat Bab adalah bagian terpenting dalam penelitian ini, yaitu pemaparan hasil penelitian tentang Jimat pada ibu hamil agar terhindar dari gangguan syaitan dalam surah Al-Ikhlas

Bab kelima Atau bagian akhir dari laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan keseluruhan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran terkait penemuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Ada karya penelitian sebelumnya yang membahas tentang jimat, beberapa diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Zona Ratih Alkindi dan Normuslim yang berjudul “Studi Living Quran Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil”.¹ Perbedaan yang dilakukan penelitian ini adalah di lakukan oleh saudara/i Zona Ratih Alkindi dan Normuslim dalam penelitiannya lebih ke Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jimat yang di tancapkan di rambut.
2. Jurnal yang ditulis oleh Arni yang berjudul “kepercayaan dan perlakuan masyarakat banjar terhadap jimat-jimat penolak penyakit”.² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang jimat, Adapun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah yang dilakukan oleh saudara Arni dalam penelitiannya lebih khusus jimat untuk penyakit, sedangkan

¹ Alkindi, Z. R., & Normuslim, N. (2021). Studi Living Qur’an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil: Qur’an Living Study Save On Black Bracelets For Pregnant Mothers. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 24-28.

² Basrian, B., Maimanah, M., & Arni, A. (2014). Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat Banjar dalam Hubungan Kekerabatan dengan Buaya Jelmaan di Banjarmasin dan Banjarbaru. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 1(2).

penelitian yang di lakukan oleh peneliti lebih ke perlindungan ibu hamil dari gangguan setan.

3. Skripsi yang ditulis Rian Ariska yang berjudul, “Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi pada masyarakat pekon muara tembulih kecamatan ngambur kabupaten pesisir barat)”.³Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang jimat. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah yang menjelaskan bagaimana jimat dalam perspektif aqidah, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan surah al-ikhlas.
4. Skripsi yang ditulis Irma Febriani yang berjudul ”tradisi pemakaian benang jimat pada pinggang bayi dalam perspektif islam (Kajian di kecamatan indrapuri kabupaten aceh besar)”.⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang jimat. Adapun perbedaan yang di lakukan adalah lebih ke tradisi pemakaian benang jimat pada bayi, sedangkan penelitian penulis lebih jimat pada ibu hamil agar terhindar dari gangguan syaiton.

³ Ariska, R. (2018). Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Ariska, R. (2018). Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁴ Febriani, I. (2023). Tradisi Pemakaian Benang Jimat Pada Pinggang Bayi dalam Perspektif Islam (Kajian pada Masyarakat Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

5. Skripsi yang ditulis Mauliddin yang berjudul “ajimat dalam kepercayaan masyarakat desa kampung tinggi”⁵ Persamaan peneliti yang dilakukan ialah sama-sama mengenai kepercayaan masyarakat terhadap jimat. Adapun perbedaan ialah perbedaan bentuk dan kegunaan jimat.

B. Kajian Teori

1. Pengertian living Quran

Alquran adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang penutup para nabi dan rasul. Sebelumnya, Allah Swt telah mewahyukan kitab suci-Nya kepada beberapa nabi atau rasul, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa. Selain berbentuk kitab, Allah Swt juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan juga Nabi Musa.

Alquran memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Alquran memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Alquran adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Alquran juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia

⁵ Mauliddin, (2019). Ajimat Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Kampung Tinggi (Faakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).

sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Alquran sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci terakhir.⁶

Secara etimologi (kebahasaan) living Quran merupakan gabungan dari dua kata yakni living yang dalam bahasa inggris berarti “hidup” dan kata Quran yang berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah living Quran bisa diartikan dengan “teks Alquran atau ayat Alquran yang hidup di dalam masyarakat”. Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji Alquran yakni penggabungan antara cabang ilmu Alquran dengan cabang ilmu sosial. Sehingga kajian Alquran tidak lagi hanya bertumpu pada aspek tekstualnya saja, Melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran Alquran diluar tekstualnya pun turut dikaji.⁷

2. Pengertian Jimat

Tamimah jamaknya tamaim, menurut arti asalnya yaitu sifat kesempurnaan bagi sesuatu. Dalam kitab Risalah al-Syirik disebutkan bahwa jimat adalah perbuatan orang jahilliyah, yang mereka mempercayainya dapat menolak berbagai penyakit. Kemudian dalam Kitab Tauhid tamimah adalah apa yang digantungkan pada anak-anak untuk perlindungan dari ain, akan tetapi jika yang digantungkan adalah dari Alquran, maka

⁶ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

⁷ Rafli, M. (2021). *Living Qur'an*.

sebagian salaf membolehkannya dan sebagian yang lain tidak membolehkannya, dan menganggapnya termasuk yang dilarang, diantara yang melarang adalah Ibnu Mas‘ud⁸

Ajimat dapat diartikan barang, benda, lempengan (tulisan) yang mempunyai kesaktian, yang bertujuan untuk mencapai sesuatu maksud serta menolak pengaruh atau kekuatan jahat. Di Indonesia juga dikenal dengan azimah dalam masyarakat Gayo/Alas ‘*jimot* atau *jimat*.

4. Keutamaan Surah Al-Ikhlas

Keutamaan Surat al-Ikhlas (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461) petunjuk (hudan) dan pembeda (al-furqan) antara yang hak dan yang batil. Tidak ada keburukan dan kebatilan di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Keutamaan Alquran yang lain sebagaimana dituturkan oleh hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ الْأَبِيحِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ،
عَنِ الْأَشْعَثِ الْأَعْمَى وَهُوَ الْحَدَانِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " فَضْلُ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ الرَّحْمَنِ عَلَى
خَلْقِهِ

Artinya:

Musa bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Said al-Abah menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari al-Asy'at al-A'ma, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: keutamaan Alquran dibanding perkataan lainnya seperti keutamaan kasih sayang Allah dibanding makhluk-Nya.

⁸ Sarinastiti, A. (2018). Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebong Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: UIN Walisongo Semarang.

Terkait keutamaan Alquran, baik keutamaan surat-surat dan ayat-ayatnya, dapat kita jumpai keterangan dari hadis-hadis Nabi. Namun bila dicermati hadis-hadis Rasulullah tentang hal tersebut, didapati bahwa tidak semuanya merupakan hadis maqbul (hadis yang dapat diterima). Sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar Alquran dan hadis terkemuka, al-Suyuti yang menyatakan bahwa hadis-hadis yang berkenaan dengan keutamaan surat-surat dan ayat-ayat Alquran kebanyakan lemah.

Atas dasar hal tersebut, dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang keutamaan suatu surat dalam Alquran. Sesuai dengan penelusuran melalui aplikasi Gawami' al kalim, terdapat macam-macam keutamaan surat al-Ikhlas, namun di sini pemakalah memilih keutamaan surat al-Ikhlas yang menyamai sepertiga Alquran sebagai pembahasan, dengan pertimbangan bahwasannya kabar keutamaan surat Alquran yang menyamai sepertiga Alquran telah menjadi tidak asing di kalangan masyarakat, bahkan banyak orang yang seringkali membuat guyonan bahwa mereka telah mengkhatamkan Alquran dengan cukup membaca surat al-Ikhlas saja.

Selanjutnya, tulisan ini berusaha untuk memaparkan hadis yang berkenaan dengan keutamaan surat al-Ikhlas dalam hadis Abu Dawud disertai takhrij dari sanad-sanad yang bersumber dari mukhharrij Kutub al-Sittah, kemudian menganalisa sanad dan matannya berikut pemahaman hadisnya sehingga dapat diketahui secara betul maksud dari hadis serta kualitas hadis untuk dapat dijadikan hujjah. Pengambilan hadis dari

Abu dawud sebagai hadis primer ini dengan pertimbangan bahwa Abu Dawud merupakan tingkatan mukharrij ketiga dalam Kutub al-Sittah setelah Bukhari Muslim.⁹

5. Asbabun Nuzul Surah Al-Ikhlash

Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari ubay bin Ka'ab bahwasanya kaum musyrikin berkata kepada Nabi saw. "Wahai Muhammad, sifati tuhanmu kepada kami!" Lantas Allah SWT menurunkan surah al-Ikhlash."

Ibnu jarir dan Tirmidzi berkata, { الصَّئِدُ } Zat tempat bergantung yang tidak beranak dan tidak diperanakan. Tidak ada sesuatu yang dilahirkan melainkan dia akan mati dan tidak akan diwarisi. Tidak sekutu bagi-nya."

Qatadah, Dhahhak, dan Muqatil berkata, "Ada sekelompok orang Yahudi datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Sifati Tuhanmu kepada kami. Sesungguhnya Allah menurunkan sifat-Nya di dalam Taurat. Dia memberitahu kami dari mana Dia berasal dan dari jenis apa Dia dibuat? Apakah dari emas, timah atau perak? Apakah Dia makan dan minum? Dari siapa Dia mewarisi dunia dan siapa yang mewarisinya?" lantas Allah SWT menurunkan surah ini. Surah ini adalah sifat khusus bagi Allah SWT.¹⁰

⁹ Siti Iailatul (2020). Keutamaan Surah Al-Ikhlash (Studi atas Hadis dalam sunan Abu Dawud Nomor 1461): *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 5, no. 2, 130-145.

¹⁰ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir, syari'ah dan manhaj jilid 15* (cet I: Rabi'ul Awwal, 1435 H. cet II: Ramadhan, 1438 H).

Surat ini juga dinamai surat at-Tauhid, karena isinya menjelaskan tentang masalah Tauhid (mengesakan Tuhan) dan Tanzih (membersihkan Tuhan dari sifat-sifat yang tidak layak). Tauhid dan Tanzih adalah dasar yang pertama dari ‘aqidah Islamiah. Karenanya, pahala membaca surat ini dipandang sama dengan membaca sepertiga Alquran. Apabila kita membaca surat ini dengan tadabbur (berfikir) yang sempurna, Allah akan memberikan pahala sama dengan pahala membaca sepertiga Alquran.

Asbabun nuzul surat al-ikhlas yaitu diriwayatkan oleh adh-Dhahak bahwa para musyrik menyuruh Amir ibn Thufail pergi menemui Nabi untuk mengatakan: “Kamu, hai Muhammad, telah menceraikan beraikan persatuan kami. Kamu telah menyalahi agama orang-orang tua kami. Jika engkau mau kaya, kami akan memberikan harta kepadamu. Jika kamu rusak akal, kami akan berusaha mencari orang yang mengobati kamu. Jika kamu menginginkan isteri yang cantik, kami akan memberikan kepadamu.”

Rasulullah menjawab: “Aku tidak fakir. Aku tidak gila, dan tidak menginginkan perempuan cantik. Aku adalah Rasul Allah. Aku menyeru untuk hanya menyembah Allah.”

Orang Quraish kembali menyuruh Amir mendatangi Nabi untuk menanyakan, bagaimana Tuhan yang disembah Muhammad itu. Apakah dari emas ataukah dari perak. Berkenaan dengan itu, Allah menurunkan surat at-Tauhid ini.¹¹

¹¹ Halimatus Sa’diyah 2015. Analisis pemahaman tafsir surah al-ikhlas (studi kasus pemahaman tafsir surah al-ikhlas jama’ah jam’iyah at-taqo di desa bunder kecamatan susukan kabupaten Cirebon). Skripsi Fakultas Ushuluddin: Universitas islam negeri walsongo semarang.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini penelitian peneliti akan menjelaskan pokok penelitian dalam konsep dan teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Adapun masaah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan jimat yang digunakan pada ibu hamil dari gangguan syaitan dan kedua bagaimana penerapan surah al-ikhlas.

Untuk menyesuaikan beberapa masalah maka peneliti menggunakan teori-teori sosial yang menyangkut sistem religi, melakukan proses pemahaman dan menerjemahkan kedalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing. Sebagai representasi dari keyakinan mendalam terhadap Alquran.

Living Alquran sebagai penelitian yang bersifat keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial dan hanya dapat dijadikan secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.

Dalam penelitian Living Alquran yang dicari bukan kebenaran agama lewat Alquran yang dihakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang kepercayaan yang menggejala atau fenomena di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.

Seperti penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Jimat Pada Ibu Hamil Agar Terhindar Dari Gangguan Syaitan di Desa Sibado.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan skripsi ini, menggunakan metode kualitatif jenis tunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang di maksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”¹ Oleh sebab itu tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari pimpinan pesantren Salafiyah Dinul Islam sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan di analisis kemudian di sajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J.Meleong, ”metode kualitatif adalah sebagai prosedur

¹Suharmin Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu pendekatan* (Ed. II, Cet.IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati menurut mereka.”²

Sejalan dengan uraian di atas, Matthew B.Miles dan Michel Huberman berpendapat:

“Hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama dapat muncul yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “di proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.”³

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk ”pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih menitik beratkan kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Jadi dalam pembahasan proposal skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut penerapan jimat di desa Sibado.

²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

³Mathew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.I; Jakarta: UI Press, 1992), 15-16

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Sibado Kecamatan Sirenga, Kabupaten Donggala. Desa Sibado ini termasuk salah satu desa yang menggunakan masih menggunakan jimat, banyak dasar pertimbangan keterkaitan sehingga peneliti memilih desa tersebut sebagai lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran penulis sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Peran penelitian di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber. Hal ini S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrument utama penelitian sebagai berikut:

“Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian Kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di dalam lapangan.”⁴

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Kehadiran peneliti di Desa Sibado, juga diketahui dengan seizin orang yang akan menjadi obyek penelitian. Karena penelitian

⁴S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jombang: PT.Rineka Cipta, 2010). 65

ini bersifat Kualitatif maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Selain observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal yang akan di teliti serta pengumpulan data-data yang di perlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini dikumpulkan terutama dari sumber utama atau informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang di teliti dan sumber data yang lainnya. Adapun menjadi sumber data yaitu:

1.Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau di ambil dari sumber data primer atau sumber pertama lapangan. Jadi data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang di peroleh di lapangan yang berasal dari para responden dengan cara yang diamati atau diwawancarai yang kemudian di catat oleh penulis.

2.Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁵ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan

⁵Amirul Hadi dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Persada Setia 1992). 194

catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang menunjukkan gambaran umum Desa Sibado, seperti sejarah, aktifitas, kepercayaan, masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. “Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan data dan pencatatan”.⁶

Observasi yang dimaksud sebagai “pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. ”pengamatan dan catatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), 157

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Meleong menyatakan bahwa “wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.⁷

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara acak atau tidak terstruktur sebagai di uraikan oleh suharsimi Arikanto berikut ini.

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan di tanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancaralah yang mengemudikan jawaban responden.⁸

Penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai, Burhan Bungin menjelaskan yaitu:

“Wawancara yang di lakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.”

⁷Ibid, 165

⁸Ibid, 197

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat diperoleh secara rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah, Ibu hamil yang masih menggunakan jimat dan jumlah ibu hamil/yang pernah menggunakan jimat minimal 3 yang jadi objek wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang teliti.

Irawan Suharsono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Data primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh yang mengalami peristiwa.
- b. Data sekunder, yaitu peristiwa yang di laporkan kepada orang lain yang selanjutnya di tulis oleh orang tersebut.⁹ Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan

⁹Irawan Suharsono, *Metode penelitian sosial* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 65

membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan di angkat daam peneliti ini.

F. Teknik analisis Data

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang mengurutkan dan mengoordinasikan data kedalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengoorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”

Pendapat Patton di pahami bahwa yang membedakan dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara dimensi uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya.

Data di peroleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah di peroleh di himpun dalam kumpulan data

dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data diterakan pada hasil obsevasi, interviu dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Model-model data yang di sajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas pada bagian data, penulis meguraian proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencairan pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk di laporkan, bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Cara induktif, yaitu metode analisa data yang di mulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang di lakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakat yang bersifat khusus,kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif, Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ni kebalikan dari cara induktif.

- c. Cara Komparatif. Analisis data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusunan data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan/hal ini bertujuan agar data yang diperlukan, tidak di masukkan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif “ Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang bisa di percaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di terapkan di penelitian agar data yang diperoleh terjamin *validitas* dan *kredibilitasnya*. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Penggunaan metode *trigulasi* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di temukan oleh penulis. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan di sesuaikan dengan teori yang di paparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data di lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini di lakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai unsur yang terlibat dalam objek penelitian ini, yang terdapat di Desa Tompe dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada, kemudian akan di sempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Asal Usul Desa Sibado

Desa sibado sebelum menjadi desa defenitif, wilayah ini adalah areal perkebunan masyarakat dikenal dengan nama *surampanga* yang merupakan bagian dari wilayah desa tompe pada waktu itu akses menuju kewilayah ini melalui jalan setapak nama *surampanga* secara etimologi terbagi dua kata *sura* dan *mpanga* yang berasal dari kata Bahasa Tajio yaitu *tersurak nijaok riampangan telajang* artinya surat ditemukan dipersimpangan jalan. Jadi nama *surampanga* berasal dari kata tersurat dan kata riam pangan.

Ketika wilayah ini dipersiapkan untuk dijadikan desa defenitif diberi nama Sibado. Nama sibado secara etimologi terbagi dua kata *si* dan *bado* yang juga berasal dari perkataan Bahasa Tajio yaitu *siau najok badong te'sanjata* artinya saya mendapat pembungkus/sarung senjata (holster pistol). Jadi nama sibado berasal dari kata *siau* dan kata kelompok suku tajio yang bernama *njodu*.

Dari penjelasan diatas, dua nama untuk wilayah ini *surampanga* dan *sibado* berasal dari Bahasa tajio. Hal ini disebabkan karena kelompok suku yang pertama mendalami wilayah sibadp adalah kelompok suku tajio salah satu karakteristik suku ini

pada waktu itu, bila ada kelompok suku lain mendekat dipermukiman mereka, mereka menyingkir ketempat lain yang lebih aman untuk komunitas mereka.

a. Sejarah Pemerintah Desa Sibado

Sejarah terbentuknya Desa Sibado sebagai desa defenitif tidak terlepas dari sejarah terbentuknya kecamatan sirenja. Wilayah sirenja secara administratif dipegang oleh distrik tavaili utara, terdiri dari lima desa yaitu :

1. Desa Lende
2. Desa Tompe
3. Desa Sipi
4. Desa Tanjung Padang
5. Desa Tondo

Sesuai surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat I sulawesi tengah nomor PEM 1/85/706. Tanggal 02 november 1964 tentang pembentukan kecamatan, maka lima desa diwilayah sirenja dimekarkan menjadi sepuluh desa hasil dari pemekaran tersebut terbentuknya desa Lompio, desa Balintuma, desa Dampal, desa Jono oge dan desa Ombo. Untuk mencukupkan minimal sebelas desa sebagai syarat pembentukan kecamatan, maka partai menunjuk sanabu lasaleha untuk merintis dan mendirikan satu desa yang diberi nama Sibado. Dengan terbentuknya desa sibado sebagai desa defenitif maka terbentuk Tpula kecamatan sirenja. Camat pertama Kecamatan Sirenja bernama Abdullah Sitopan. Ba, camat ini yang mengangkat Sanabu Laseha menjadi kepala desa sibado pertama

Pada tahun 1965 terjadi tragedi nasional yang dikenal dengan gerakan 30 september (G-30.S) konsekuensinya sebagai pimpinan partai komunis di kecamatan sirenja Sanabu Lasaleha di jadikan tahanan politik (*tapol*) oleh Pemerintahan Orde Baru Soeharto. Sebelum ditahan Sanabu Lasaleha diberi mandat sepenuhnya oleh camat Abdulah Sitopan, untuk memilih dan menunjuk penggantinya sebagai kepala desa sibado. Pilihan itu jatu kepada tokoh masyarakat desa sibado sendiri yaitu Sahe Djarimola. Adapun susunan Para Pejabat Kepala Desa Sibado semenjak berdirinya Desa Sibado adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama Kepala Desa

NO.	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1.	SANABU LASALEHA	1964-1965	Kepala Desa
2.	SAHE DJARIMOLA	1965-1985	Kepala Desa
3.	ZULKIFLI	1986-2020	Kepala Desa
4.	ANHAR, S.Ag	2007-2012	Kepala Desa
5.	AHMAD. M	2008-2013	Kepala Desa
6.	ASPIL	2013-2014	Plt. Kepala Desa
7.	IDRIS. L	2014-2019	Kepala Desa
8.	HAMRIN	2019-2020	Plt. Kepala Desa

9.	AZAN S. SANABU	2020-sekaramg	Kepala Desa
----	----------------	---------------	-------------

2. Demografi Desa

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Desa Sibado merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Sirenja. yang terletak +- 3 Km dari kantor kecamatan ke arah barat dari Kecamatan Sirenja. Desa Sibado mempunyai luas wilayah seluas +- H. Adapun batas-batas wilayah desa Sibado :

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan desa Lompio
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan desa Balentuma
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kab. Parimo
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan desa Tompe

Iklim desa Sibado, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sibado Kecamatan Sirenja.

Desa sibado terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun 1 surampanga; Dusun 2 dapala; Dusun 3 Vatu potambale; dengan jumlah pendudduk **2.490** jiwa atau 616 KK Dengan perincian sebagai table berikut:

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.138
2.	Perempuan	1.352
3.	Jumlah Jiwa L+P	2.490

3. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Sibado dapat dilihat pada table berikut. Dibawah ini:

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	10 Bln – 12 Bln	37
2.	12 Bln – 5 Thn	94
3.	5 Thn – 10 Thn	176
4.	10 Thn – 25 Thn	895
5.	25 Thn – 60 Thn	1214
6.	60 Thn tahun keatas	74
Jumlah		2490

Sumber Data : Data potensi sosian Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2020

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Sibado Mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:

- Islam : 2398 orang
- Kristen : 92 orang
- Katolik : orang
- Hindu : orang
- Budha : Orang

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistic masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	153
2.	Tidak Tamat SD / Sederajat	724

3.	Tamat SD / Sederajat	1044
4.	Tamat SLTP / Sederajat	611
5.	Tamat SLTA / Sederajat	575
6.	Tamat D1, D2, D3	14
7.	Sarjana / S-1	33

Sumber Data : Data potensi social Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2020

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Sibado sebagai besar masih berada di sector pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Petani	Dagang	Buruh Tani	PNS	TNI/Polri	Swasta	Lain- lain
	67	574	35	658	1114	67

a. Keadaan Sosial

Banyak kegiatan Ormas di Desa sibado, seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	616 KK
2.	Jumlah Penduduk Miskin	224 KK

PENGANGGURAN

No.	Uraian	Keterangan
	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	159 Orang
	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	487 Orang

b. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian Desa Sibado bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencarian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Donggala. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Sibado yang masih tinggi menjadikan Desa sibado, harus bias bias mencari peluang lain yang bias menunjang peningkatan taraf elonomi baji masyarakat.

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa sibado amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun social budaya. Selain itu letak geografi desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 kecamatan yaitu kecamatan sirenja, pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalm APBDes setiap tahun anggaran. Menurut peraturan Desa sibado Nomor 02 Tahun 2020 bahwa sumber pendapatan Desa :

1. Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan dasa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil goyong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak meningkat;

2. Bantuan keuangan dan pemerintahan, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf di salurkan melalui kas desa;
3. Sumber pendapatan desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa tidak dibenarkan diambil alih oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.

Adapun kekayaan desa terdiri dari :

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Sibado sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

c. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diterapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan social, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1. prasarana kesehatan

- Posyandu : 3 unit
- Lansia : - unit
- Posbindu : - unit

- Polindes : 1 unit
- Bidan desa : 1 orang

2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak-kanak / TK : 1 unit
- KB PAUD : 2 unit
- SD / MI : 3 unit
- SLTP / MTS : 1 unit
- SLTA / MA : - unit
- TPA / TPQ : 8 unit

3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat Ibadah :
 - Masjid : 2 unit
 - Musholah : 3 unit
- Lapangan Olahraga :
 - Volly : 2 unit
 - Sepak Bola : 1 unit
 - Takraw : 2 unit
- Pasar Desa : 1 unit

Pengolahan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan

keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan factor utama penggerak proses pembangunan.
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.
- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu

membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

d. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah desa sibado dengan wilayah Desa sibado terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di Desa sibado terdiri dari 1 Kepala desa, 1 Sekretaris desa, kaur keuangan, Kaur Tata usaha dan umum, Kaur perencanaan, Kasi pelayanan, Kasi pemerintahan, Kasi kesejahteraan dan 3 Kepala dusun. Desa sibado terdiri dari 9 Rukun Tangga (RT).

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu: Pemerintah Desa, badan permusyawaratan desa dan lembaga kemasyarakatan dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa

mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

B. Jimat Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Sibado

Jika dilihat dari segi kehidupan masyarakat di Desa sibado, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berpikir secara rasional dan ditambah lagi tidak begitu jauh dengan pusat perkotaan. Apalagi masyarakat desa sibado sudah memadai tempat belajar baik dari segi pendidikan maupun keagamaan sehingga lambat laun kepercayaan terhadap hal-hal yang mistis mulai berkurang dengan sendirinya. Tetapi ada sebagian masyarakat atau kelompok mempercayai cara menghindari penyakit itu dengan menggunakan *Jimat* tradisi yang diwarisi secara turun-temurun dari zaman

dahulu sampai saat ini masih ada yang menggunakannya jima hamil sebagai perlindungannya, karena masih banyak sebagian masyarakat desa sibado yang mempercayainya.

Jimat dalam kepercayaan masyarakat adalah sejenis penangkal yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang yang berbentuk sebuah benda yang dibawah atau dikiatkan yang dibacakan surah Al-ikhlas terlebih dahulu adapun sebagian orang menambahkan mantra, *Jimat* ini digunakan sebagai penangkal dari gangguan ghoib.

C. Penggunaan Jimat yang di gunakan oleh ibu hamil

Tamimah jamaknya tamaim, menurut arti asalnya yaitu sifat kesempurnaan bagi sesuatu. Dalam kitab Risalah al-Syirik disebutkan bahwa jimat adalah perbuatan orang jahilliyah, yang mereka mempercayainya dapat menolak berbagai penyakit. Kemudian dalam Kitab Tauhid tamimah adalah apa yang digantungkan pada anak-anak untuk perlindungan dari ain, akan tetapi jika yang digantungkan adalah dari Alquran, maka sebagian salaf membolehkannya dan sebagian yang lain tidak membolehkannya, dan menganggapnya termasuk yang dilarang, diantara yang melarang adalah Ibnu Mas'ud¹

Alquran adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang penutup para nabi

¹ Sarinastiti, A. (2018). Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebong Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: UIN Walisongo Semarang.

dan rasul. Sebelumnya, Allah Swt telah mewahyukan kitab suci-Nya kepada beberapa nabi atau rasul, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa. Selain berbentuk kitab, Allah Swt juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan juga Nabi Musa.

Alquran memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Alquran memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Alquran adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Alquran juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Alquran sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci terakhir.²

1. Sejarah Jimat Yang Di lakukan Di desa Sibado

Pengumpulan data lapangan tentang penggunaan ayat suci Alquran sebagai jimat berupa latar belakang penggunaan ayat suci Alquran sebagai jimat, sejarah jimat pada ibu hamil, cara penggunaan ayat suci Alquran sebagai jimat, tujuan penggunaan ayat suci Alquran sebagai jimat.

Sejarah penggunaan jimat pada ibu hamil ini di lakukan secara turun temurun, Jimat yang di gunkakan pada ibu hamil digunakan saat keluar rumah.

² Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

Awal mula penggunaan jimat pada ibu hamil ini adalah yang telah diwarisi dari orang tua terdahulu dengan tujuan dan sudah di yakini dapat melindungi ibu dan calon bayi dari gangguan ghoib, atau hal-hal buruk sampai waktu melahirkan tiba.

Jimat yang di gunakan ibu hamil ini memang sudah di lakukan sejak dahulu dari orang-orang terdahulu, dan memang sudah menjadi tradisi yang di lakukan dari nene moyang. Seperti Hal-nya yang diungkapkan dalam wawancara yang di lakukan kepada nenek ino selaku yang di tertuakan, dan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penggunaan jimat ini memang sudah di lakukan sejak dahulu kala, dari nene moyang yang sudah di lakukan turun temurun sampai saat ini dengan tujuan sebagai perlindungan ibu hamil dan calon bayi dari gangguan ghaib, dan hal-hal buruk yang mungkin terjadi sampai waktunya si ibu melahirkan, dan sudah menjadi tradisi bagi ibu hamil sampai sekarang.”³

Jadi dari wawancara di atas memang penggunaan jimat ini sudah mejadi hal yang biasa di lakukan ketika hamil, sama hal nya yang wawancara tanyakan kepada ibu yati selaku yang perna memakai jimat dengan menggunakan surah Al-Ikhlas:

“Penggunaan Jimat dengan membaca surah Al-Ikhlas ini sudah kami lakukan karena bacaan khusus yang diwarisi saat menggunakan jimat dari dulu dari leluhur yang kemudian turun kepada kami, alasan membacakan surah Al-Ikhlas karena kami merasa lebih terjaga karena dengan kekuatan Allah, memang di sini masih kental akan tradisi-tradisi seperti itu, dan masih takut akan niat buruk orang lain.”⁴

³ Nenek Ino,Sando, “Wawancara”, *Rumah Kediaman*(15 mei 2024)

⁴ Ibu yati, Pengguna jimat yang menggunakan surah Al-ikhlas, “Wawancara”, *Rumah Kediaman*(15 mei 2024)

1. Tujuan penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat

Penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil ini, dengan tujuan untuk penjagaan diri, melindungi dari gangguan makhluk ghaib dan hal-hal yang lainnya. Seperti ungkapan ibu yati:

“Dengan membacakan surah al-ikhlas saya merasa lebih terlindungi. Sebab saya meyakini dengan membacakan Alquran dapat memberikan perlindungan dari Allah, dan surah ini merupakan bacaan khusus yang dibacakan sebelum menggunakan jimat”

a. Bagaimana cara penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil

Adapun cara penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat ialah dengan menggunakan jimat yang terbuat dari 3 benda tersebut di bawah atau dikancingkan dibaju, lalu dibacakan surah Al-ikhlas terlebih dahulu, kemudian memakai jimat. Sesuai dengan yang telah diwariskan oleh orang-orang terdahulu.

Dan penelitian ini apakah lebih ke livingnya atau lebih ke jimatnya:

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu nur menjelaskan tentang lebih ke bacaannya atau ke jimatnya? Sebagai berikut:

“jadi dalam penggunaan jimat ini tentang bacaan dan benda yang di jadikan jimat ialah dengan awal penggunaan sudah dibacakan surah Al-Ikhlas tidak mengapa jika tidak dibacakan lagi tetapi lebih merasa lebih terjaga kalua setiap keluar dibacakan surah Al-Ikhlas terlebih dahulu, dan bagaimana tentang bentuk jimat itu sendiri sama hal nya dengan penggunaan surah Al-Ikhlas jika lupa dibawah tidak apa-apa. Masalah tentang bacaan Al-Ikhlas atau jimatnya, semuanya di bacakan dan digunakan bersamaan.

Itulah wawancara yang dilakukan dengan ibu nur, adapun apa saja bentuk jimat, sebagai berikut:

1. Apa saja yang bentuk jimat tersebut

Sebelum penggunaan jimat tentunya harus mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, Kemudian bahan-bahan tersebut dirangkai menjadi satu. Adapun bahan-bahan yang akan dipakai dalam proses penggunaan jimat adalah sebagai berikut:

- a. Bawang putih
- b. jeruk
- c. Paku

2. Cara penerapannya di tubuh

Cara penerapan jimat pada ibu hamil adalah dengan menggunakannya ketika keluar rumah Jimat yang di rangkai dari bawang putih dan paku, dan di tancapkan di rambut, di simpan di kantong maupun di kaitkan di baju bila keluar rumah.

b. Penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil

Menurut masyarakat desa sibado, *jimat* adalah sebuah benda ataupun yang digunakan seseorang yang memiliki khasiat supranatural. Namun bukan hanya memiliki kekuatan supranatural, tetapi juga dapat difungsikan berbagai hal-hal, terutama untuk menghindari gangguan yang dipercaya akibat perbuatan makhluk ghoib, dan hal-hal buruk.

Adapun Penggunaan jimat pada ibu hamil di gunakan ketika ingin keluar rumah untuk melindungi ibu dan janin, kegiatan ini pun telah di jadikan tradisi.

seperti dalam wawancara yang di lakukan pada ibu hamil yaitu ibu Risna selaku ibu hamil yang masih menggunakan jimat tersebut.

“Menggunakan jimat ini memang sudah saya di lakukan selama hamil, karna memang menggunakan jimat ini sudah menjadi tradisi atau sesuatu yang di lakukan saat hamil, sudah menjadi bagian dari tradisi, dan usaha dalam penjagaan diri dan calon bayi.”⁵

Kenapa masih menggunakan jimat, dan apa Perbedaan menggunakan jimat dan tidak,

Ibu risna dalam wawancaranya:

“Mungkin karna sudah di yakini dan sudah di lakukan sejak dulu, dan sudah menjadi bagian dari tradisi saat. Dan adapun perbedaan menggunakan dan tidak sebenarnya terasa perbedaannya, jika menggunakan jimat merasa lebih terjaga karena juga di bacakan surah Al-Ikhlash dengan tujuan perlindungan diri, dari hal-hal ghaib karna memang disini masih banyak orang yang berniat buruk.

Dan perbedaan ketika tidak di gunakan jadi merasa lebih ke hati-hati dan was was ke tempat yang merasa auranya tidak bagus, mungkin karena sudah diyakini ketika keluar ketempat yang jauh dari rumah jadi ada timbul rasa takut dan cemas. dan merasa terjaga lagi karna sebelum menggunakan jimat harus membaca surah Al-Ikhlash terlebih dahulu kemudian jimat di gunakan.”⁶

c. Bagaimana resepsi masyarakat desa sibado terhadap praktek pemakaian jimat pada ibu hamil.

Pemakaian jimat pada ibu hamil menurut sebagian masyarakat desa sibado adalah salah satu usaha yang di lakukan untuk menjaga janin dan ibu hamil dari bahaya, meskipun pada dasarnya apapun dalam bentuk jimat adalah perbuatan syirik, tetapi mereka menganggap sebagai usaha. Jimat adalah bentuk benda yang diyakini dapat menangkal bahaya dari makhluk halus, karena masyarakat punya keyakinan kalau jimat

⁵ Ibu Risna, Ibu Hamil, "Wawancara", Rumah Kediaman, (16 mei 2024)

⁶ Ibu Risna, Ibu Hamil, "Wawancara", Rumah Kediaman, (16 mei 2024)

yang digunakan dengan dibacakan Q.S Al-ikhlas dapat memberikan kekuatan dari sang kuasa, sehingga jimat yang di gunakan akan mendapat melindungi si pemakai.

Akidah seorang muslim memberikan pengertian bahwa Allah telah menciptakan seluruh kekuatan ini untuk menjadi sahabatnya dan pembantunya, dan jalan untuk bersahabat ini harus dipikirkannya sendiri dan dikenalnya, saling membantu dan bersama-sama menuju kepada Allah. Adapun orang muslim yang hatinya selalu berhubungan dengan Tuhannya Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang ruhya juga senantiasa berhubungan dengan ruh alam semesta yang senantiasa bertasbih kepada Allah, maka ia akan percaya bahwa kedamaian, ketentraman, dan ketenangan hati akan didapatkannya.

Peranan Alquran dalam kehidupan individu adalah untuk memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan-perasaan positif seperti itu akan menjadi suatu motivasi untuk bertindak atau melakukan aktivitas. Karena perbuatan yang dilakukan dengan landasan keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan.

Keyakinan tentang Alquran sebagai syifa dengan demikian juga menganggap bahwa ada keutamaan dalam ayat-ayat Alquran yang dapat dijadikan sebagai sesuatu yang di gunakan untuk melindungi.

Dari penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana masyarakat faham dan pandangan terkait penggunaan jimat tersebut. Sebab masih ada sebagian masyarakat

yang mempercai jimat ini untuk melindungi. Berikut ini Persepsi masyarakat desa Sibado tentang penggunaan jimat pada ibu hamil.

1. Resepsi Tokoh Agama Tentang Praktek Penggunaan Jimat pada ibu hamil

Adapun wawancara yang di lakukan pewawancara kepada salah satu tokoh agama tentang penggunaan jimat pada ibu hamil. Hasil wawancara dengan Ustadz Basri Haji Tuan Sabu:

“saya tidak setuju dengan praktek penggunaan jimat pada ibu hamil karena menggunakan jimat adalah bentuk kesyirikan, kalau niat bawang putih untuk di makan dan bertujuan sebagai obat itu boleh, tapi jika di gunakan dengan maksud lain yaitu dengan melindungi si pemakai dari gangguan makhluk halus lalu di pakai dengan cara di tusuk di rambut atau di bawah-bawah itu semuanya syirik, karna sudah ada yang menjaga kenapa masih menggunakan itu, kecuali memang untuk di makan tidak apa-apa tapi kalau memang dengan maksud melindungi diri dari syaitan itu semuanya syirik. Dan penggunaan ayat-ayat alquran itu tidak apa tapi kalau ada sesuatu bentuk yang di yakini buat melindungi itu semuanya syirik dan di larang. Pokoknya kita lepaskan semuanya sama Allah berserah diri kepada Allah. Dan sesuatu benda yang memiliki maksud lain semuanya syirik, kita tidak boleh berserikat pada benda-benda seperti itu harusnya kita berserikat dan meminta perlindungan hanya kepada Allah.”⁷

2. resepsi Tokoh Masyarakat

Jimat dapat dikatakan sebagai benda bertuah karena dapat membantu permasalahan sebagian masyarakat yang kurang mampu, karna *jimat* yang digunakan bertujuan dan kegunaan untuk melindungi ibu hamil dari gangguan ghoib.

⁷ Ust.Basri Haji Tuan Sabu,Imam Masjid "Wawancara",Rumah Kediaman(16 mei 2024)

Adapun wawancara yang di lakukan pewawancara kepada masyarakat tentang pandangan mereka tentang pemakaian jimat pada ibu hamil, tentang bagaimana pendapat dan pandangan mereka terkait hal tersebut. Hasil wawancara dengan masyarakat ibu megawati tentang jimat:

“kami percaya penggunaan Jimat pada ibu hamil. Sebab sudah menjadi tradisi yang di lakukan oleh orang tua kami dulu, dan saya selaku salah satu pengguna saat hamil dan merasa lebih ada penjagaan dengan penggunaan jimat. Dan penggunaan jimat ini sudah menjadi Tradisi yang dipercaya dan dianggap sebagai obat, sebab menggunakan ayat Alquran, dan menghilangkan rasa was-was ketika keluar rumah atau ketempat yang baru.”⁸

Dari wawancara di atas memang bahwa masih ada masyarakat yang memang masih sangat percaya dengan hal-hal yang seperti itu, Semua jawaban sama. Dan ada juga pendapat lain dari masyarakat tentang jimat ini. Hal ini selaras dengan wawancara kepada ibu musdalifa:

“kami disini dalam hal penggunaan jimat ini tidak terlalu terfokus kesana, dan tidak terlalu meyakini, menggunakan jimat itu karna memang itu sudah menjadi kebiasaan dan tradisi ketika hamil di sini (Desa Sibado), Meski begitu, kami tetap melakukan cek kesehatan terkait kehamilan di puskesmas dan tempat-tempat medis.”⁹

Jadi dari wawancara dengan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan jimat pada ibu hamil adalah suatu tradisi dan kepercayaan dan usaha dalam penjagaan diri bagi ibunhamil dan calon bayi, walaupun ada berbagai pendapat ada yang setuju dan ada yang tidak setuju dalam penggunaan jimat ini.

⁸ Ibu Megawati, Tokoh Masyarakat, "Wawancara" Rumah Kediaman Kediaman (17 mei 2024)

⁹ Ibu Musdhalifa, Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Rumah Kediaman (17 mei 2024)

d. Makna Pembacaan ayat Alquran pada jimat

Praktik dari pengamalan ayat-ayat Alquran sebagai jimat ini sebagaimana pendapat Sahiron Syamsuddin merupakan respon terhadap Alquran dan ajaran-ajaran dalam Islam. Dari peninjauan Sahiron, penerapan terhadap ayat-ayat Alquran seperti penggalan-penggalan ayat, ataupun beberapa ayat Alquran tertentu yang dijadikan sebagai hiasan pada dinding-dinding rumah, masjid, pada makam dan bahkan pada kain penutup Ka'bah, juga ayat Alquran yang dibacakan oleh qari (pembaca professional) yang bersifat insidental dalam acara khusus seperti pada pernikahan, kemudian bacaan Alquran yang dilombakan dalam bentuk tahfidz Alquran dan tilawah Alquran dan juga penggalan-penggalan dari ayat-ayat Alquran yang dijadikan "jimat" yang kemudian disimpan dan dibawa ke mana saja oleh pemiliknya sebagai penangkal dari ancaman musuh dan pengaruh-pengaruh jahat, yang semua itu termasuk kepada sebuah fenomena yang mencerminkan penerapan dalam menghidupkan nilai-nilai Alquran pada kehidupan sehari-hari atau disebut juga dengan *everyday of life Quran*.

Kajian tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Secara umum, dilihat dari segi bentuknya kajian yang dilakukan peneliti terdahulu berbentuk kajian lapangan dan juga berbentuk kajian kepustakaan. Dari ketujuh kajian mengenai penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat yang penulis dapati, banyak ditemukan kajian lapangan yang fokus kajian tersebut terletak pada praktek, pemahaman serta

perilaku dan pandangan masyarakat terhadap Alquran dan ayat-ayat yang dijadikan sebagai jimat. Praktek penggunaan ayat Alquran sebagai jimat dapat dilihat dari kekhususan penggunaannya pada daerah-daerah tertentu melalui adat-adat maupun tradisi yang berbeda-beda dari setiap daerah yang menjadi lokasi penelitian. Di samping itu, juga ditemukan kajian dengan pembahasan serupa yang berbentuk kepustakaan yang fokus kajiannya terletak pada konsep maupun teori mengenai jimat itu sendiri. Secara umum, sebenarnya kajian tersebut belum begitu menjurus kepada penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat tetapi membahas jimat secara umum.

Berdasarkan analisis terhadap kajian kepustakaan tersebut, belum didapati kajian kepustakaan yang fokus kajiannya melihat kepada penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat, baik itu dari latar belakang penggunaannya, bentuk-bentuk, serta dalil-dalil penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat. Untuk itu, tulisan ini menjadi telaah lanjutan dengan penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat yang telah dikaji oleh penulis terdahulu yang akan diulas dari latar belakang penggunaan, bentuk serta dalil-dalil yang berkenaan dengan penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai jimat.¹⁰

e. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Alquran

Jika kita perhatikan dengan seksama kehadiran Alquran di tengah kehidupan umat islam di Indonesia, maka terlihat adanya berbagai pemakna'an

¹⁰ Nurullah,Ari Handasa,(2020).Penggunaan Ayat-Ayat Al quran sebagai jimat:Journal of Qur'anic Studies, Vol,5, No 2, 83-85.

terhadap Alquran yaitu: *Pertama*, Alquran di maknai sebagai “kitab”, Adalah Pemakna’an utama yang menjadi dasar dari kegiatan mempelajari Alquran sebagaimana terlihat di pondok-pondok pesantren, di sekolah-sekolah, seta di berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Islam di Negeri Indonesia. Kemudian Alquran dimaknai sebagai “bacaan” berarti dibaca dan disuratkan, bisa di baca dan direnungkan isinya, bisa dibaca dan di diskusikan secara bersama-sama makna kata-katanya. Maka orang akan berusaha membacanya dengan berlagu, dengan suara yang merdu. Sehingga muncul tradisi lomba baca Alquran seperti yang berlangsung di Indonesia sampai sekarang ini dan muncul berbagai kegiatan pengajian seperti biasa kita lihat di masjid Indonesia.

Kedua, Alquran di maknai sebagai kitab istimewa, sebagai kitab suci yang bahkan dalam menyimpan nya orannng tidak boleh melakukan seenaknya atau menyamakan dengan kitab-kitab biasa yang lainnnya. *Ketiga*, Alquran sebagai kumpulan petunjuk. *Ke’empat*, banyak orang yang memaknai Alquran sebaagai “tombo Ati” (obat hati) untuk mengobati hati mereka yang sedih. *Kelima*, Alquran sebagai Tombok Awak (Obat Jasmani). *Keenaam*, Alquran di maknai sebagai sarana pelindung. *Ketujuh*, Alquran sebagai sumber pengetahuan. *Kedelapan*, Alquran sebagai sumber pengetahuan masa lampau. *Kesembilan*, Alquran sebagaai sumber pengetahuan masa kini. *Kesepuluh*, Alquran sebagai pengetahuan masa depan.¹¹

¹¹Heddy Shri Ahimsa Putra “*The Living Qur’an*” (Beberapa Perspektif Antropologi)”Universitas gajah mmada Yogyakarta. Walisongo, Vol.20 No 1, (2012),242-248

f. Alquran sebagai pedoman kehidupan

Alquran sebagai rujukan pertama umat islam dalam menentukan hukum juga menjadi *power* dalam kehidupan. Sebab Alquran mempunyai daya magnetic dalam perilaku umat islam. Selain memiliki nilai ibadah ketika di baca, Alquran juga mengatur tata cara perilaku dan harus menjadi pedoman kehidupan Ummat Islam. Tujuannya untuk mendapatkan kebahagiaan dari Ridho Allah.

Secara garis besar, kehidupan manusia di atur oleh Alquran dan aturan tersebut tidak hanya bersifat teologis. Karena Alquran kitab Unifersal yang mengatur perilaku manusia, dapat dikatakan kalau aturan sampai pada tataran praksis. Aturan-aturan tersebut bisa menjadi pedoman kehidupan bagi masyarakat Muslim.

Kandungan isi Alquran terhadap Manusia dapat diklarifikasikan menjadi empat bagian: *Pertama*, Aqidah yang wajib di imani. Hal ini berhubungan dengan rukun iman yang terdapat dalam doktrin Islam. Masalah Aqidah Adalah Masalah Personal, tidak ada yang dapat mengetahui Aqidah seseorang kecuali Allah yang Maha Esa. *Kedua*, Hukum-Hukum Praksis yang mengatur tentang interaksi manusia dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan. *Ketiga*, Perilaku mulia, yang mendidik manusia untuk berbuat baik, baik dari segi zahir yang maupun batin, kelakuan bagi zahir menjadi manusia yang harmonis, dan batin mengontrol ego dan sebagainya, *Keempat*, berisi janji dan ancaman tuhan kepada hamba yang beramal baik dan mematuhi perintah serta menjauhi larangannya untuk tidak berbuat kejahatan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mustafa Al-Ghulyani, sebagaimana dikutip oleh Athaillah, tentang kandungan Alquran bahwa “di dalam Alquran terhadap prinsip-prinsip masyarakat Universal, dan di dalam nya terdapat ketentuan-ketentuan yang menjadikan Alquran itu selalu sesuai untuk segala zaman dan tempat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis di Desa Sibado, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan jimat dengan menggunakan Q.S Al-Ikhlas ini di desa sibado kecamatan sirenja kabupaten donggala telah berlangsung secara turun temurun secara regenerasi dan sudah di anggap sebagai tradisi.
2. Penyebab *jimat* ini masih bertahan dan resepsi masyarakat mengenai penggunaan *jimat* ini dan masih menggunakannya disebabkan oleh kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun, walaupun ada berbagai pendapat ada yang tidak setuju dan ada yang setuju.

B. Implikasi penelitian

Adapun yang menjadi implikasi dalam penelitian skripsi penulis tentang pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat kiranya meninggalkan cara-cara yang mengarah pada kesyirikan seperti menggunakan jimat walau menggunakan ayat-ayat Al quran, karna masih menggunakan bentuk dan maksud lain akan benda tersebut.
2. Diharapkan kepada masyarakat yang masih menggunakan jimat sekiranya bias paham bahwa itu adalah perbuatan syirik.

3. Diharapkan kepada generasi muda agar kiranya tetap mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an hingga akhir hayat.

C. Saran Saran

Dalam pelaksanaan tugas tanggung jawab ilmiah, tentunya peneliti memiliki harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk saran berikut ini :

1. Sesuai manfaat penelitian yang diuraikan pada bab I, maka peneliti berharap dalam penyelesaian tanggung jawab ilmiah ini bermanfaat sebagai nilai tambah baik bagi peneliti, masyarakat di desa Sibado kecamatan sirenja kabupaten donggala maupun bagi pembaca pada umumnya.
2. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bernilai ibadah dan menjadi motifasi bagi kita semua.
3. Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi sebuah ilmu pengetahuan tentang penggunaan jimat, dan menjadi informasi dan bahan pembelajaran terutama dilingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
4. Menambah pengalaman, pengetahuan serta keimanan kepada Allah SWT. terkait penggunaan jimat menggunakan surah Al-Ikhlâs dan sudah menjadi tradisi.
5. Penelitian Living Quran merupakan penelitian yang terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat, guna mengetahui penerimaan masyarakat atas Alqur'an, maka diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan kepada masyarakat terkait penggunaan ayat-ayat Al quran.

6. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta mampu memberikan kontribusi dalam khazanah studi Ilmu Alqur'an dan kajian Tafsir. Untuk selanjutnya diharapkan bisa sebagai acuan, referensi bagi para pengkaji Living Qur'an
7. Selanjutnya, diharapkan peneliti bisa mengkaji penelitian ini dari kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R. (2018). Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam. Studi Pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung. Ariska, R. (2018). Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam. Studi Pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu pendekatan*. Ed. II, Cet.IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992.
- A. S. S. A. S, Syukran. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman
- Anwar Mujahidin (2016). Analisis simbolik penggunaan ayat-ayat Al-quran sebagai jimat dalam kehidupan masyarakat ponorogo, vol 10, No 1, 44-45
- Ari Handasa Nurullah, (2020). Penggunaan Ayat-Ayat Al quran sebagai jimat :Journal of Qur'anic Studies.
- Febriani, I. (2023). Tradisi Pemakaian Benang Jimat Pada Pinggang Bayi dalam Perspektif Islam. Kajian pada Masyarakat Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry.
- “hukum membuat dan menggunakan jimat,” Situr resmi Redaksi Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2021/02/hukum-membuat-dan-menggunakan-jimat/#:~:text=Jimat%20ialah%20suatu%20benda%20yang,digunakan%20untuk%20tujuan%2Dtujuan%20tertentu>.
- Halimatus Sa'diyah 2015. *Analisis pemahaman tafsir surah al-ikhlas (studi kasus pemahaman tafsir surah al-ikhlas jama'ah jam'iyah at-taqo di desa bunder kecamatan susukan kabupaten Cirebon)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin: Universitas islam negeri walsongo semarang.
- “*Hukum jimat dalam islam.*” Universitas Medan Area. <https://bkmattaqwa.uma.ac.id/2022/09/29/hukum-jimat-dalam-islam/>.
- Hadi, Amirul dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Persada Setia 1992.
- Haji Basri Tuan Sabu, Imam Masjid”*Wawancara*”,*Rumah Kediaman(16 mei 2024)*
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999.

- Lailatul, siti, (2020). Keutamaan Surah Al-Ikhlas. Studi atas Hadis dalam sunan Abu Dawud Nomor 1461: Jurnal of Islamic Studies and Humanities, vol. 5, no. 2.
- Mauliddin, (2019). Ajimat Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Kampung Tinggi (Faakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Maimanah, M., Basrian, B., & Arni, A. (2014). Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat Banjar dalam Hubungan Keekerabatan dengan Buaya Jelmaan di Banjarmasin dan Banjarbaru. Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya,
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mathew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Motode-Metode Baru*. Cet.I; Jakarta: UI Press, 1992.
- Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir, syari'ah dan manhaj jilid 15* (cet I:Rabi'ul Awwal, 1435 H. cet II:Ramadhan, 1438 H).
- Sarinastiti, A. (2018). Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebong Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: UIN Walisongo Semarang.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman.
- Sa'diyah, Halimatus, 2015. Analisis pemahaman tafsir surah al-ikhlas. studi kasus pemahaman tafsir surah al-ikhlas jama'ah jam'iyah at-taqo di desa bunder kecamatan susukan kabupaten Cirebon. Skripsi Fakultas Ushuluddin: Universitas islam negeri walisongo semarang.
- S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jombang: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Suharsono, Irwan. *Metode penelitian sosial*. Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.
- Shri Ahimsa Putra Heddy "The Living Qur'an" (Beberapa Perspektif Antropologi) "Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Walisongo, Vol.20 No 1, (2012),242-248
- Trisdayanti, *judul resepsi masyarakat tentang penggunaan ayat al-qur'an sebagai jimat untuk anak. studi living qur'an di kec. Pantai lunci kab. Sukamara, Kalimantan tengah. Skripsi Jakarta institute ilmu Alquran (IIQ)*. 2020

Yati Ibu, Pengguna jimat yang menggunakan surah Al-ikhlas,” *Wawancara*”,
Rumah Kediaman 2024.

Z. R., Alkindi & Normuslim, N. (2021). Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil: Qur'an Living Study Save On Black Bracelets for Pregnant Mothers. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula sejarah jimat ini dilakukan di desa sibado?
2. Bagaimana cara penggunaan Q.S Al-Ikhlas sebagai jimat pada ibu hamil?
3. Apa yang anda rasakan ketika menggunakan jimat dan membacakan surah Al-Ikhlas?
4. Bagaimana resepsi masyarakat desa sibado terhadap penggunaan surah Al-Ikhlas terhadap ibu hamil?
5. Bagaimana pendapat imam desa sibado tentang penggunaan jimat pada ibu hamil?

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1.	Nenek Ino	Yang di tertuakan
2.	Ibu Yati	Masyarakat
3.	Ibu Nur	Masyarakat
4.	Ibu Risna	Ibu Hamil
5.	Ustadz Basri Haji Tuan Sabu	Imam Masjid Desa Sibado
6.	Ibu Megawati	Masyarakat
7.	Ibu Musdalifah	Masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0461-460798 Fax. 0461-460165 Palu 94221

email: humas@uindatokarama.ac.id - website: www.uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Wafiq Azizah	NIM	: 20.2.11.0061
TTL	: Sibado, 16 Oktober 2002	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jl. Samudera II	HP	: 082296698583
Judul	:		

Judul I

TRADISI NOMPAKONI DALAM AL-QUR'AN STUDI KOMPARATIF DALAM Q.S. AN-NISA AYAT 116 DALAM TAFSIR TEMATIK (Kajian Living di Desa Sibado Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala)

Judul II

JIMAT PADA IBU HAMIL AGAR TERHINDAR DARI GANGGUAN SYAITHAN DALAM AL-QUR'AN TERHADAP Q.S. AL-IKHLAS (Kajian Living di Desa Sibado Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala)

Judul III

KONSEP PEREMPUAN MENAFKAHI KELUARGA (Q.S. AL-BAQRAH AYAT 233)

Palu, 2023

Mahasiswa,

Wafiq Azizah
 NIM. 20.2.11.0061

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SURAYA ATTAMIMI, M.Th.I.

Pembimbing II : KAMRIDAH, S.Ag., M.Th.I.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Mokh. Ulii Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
 NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

Muhsin, S.Th.I., M.A Hum.
 NIP. 19870423 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 224/Un.24/F.III/PP.00.9/04/2024
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 01 April 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Sibado Kecamatan Sirenja
Kabupaten Donggala

Di
Pantoloan

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wafiq Azizah
NIM : 20.2.11.0061
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Yojokodi
No. Hp : 082296698583

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGUNAAN Q.S. AL-IKHLAS SEBAGAI JIMAT PADA IBU HAMIL (Studi Living di Desa Sibado Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala)"**.

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Suraya Attamimi, M.Th.I.
2. Kamridah, S.Ag., M.Th.I.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Sibado Kecamatan Sirenja.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



PEMERINTAHAN KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN SIRENJA
DESA SIBADO

Alamat: jalan poros Desa Sibado Kecamatan Sirenja Kode Pos 94354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 826 / 03-08 / KDS / S B D / VI / 2024-

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZAN S. SANABU
Jabatan : Kepala Desa Sibado
Alamat : Dusun II Desa Sibado Kecamatan sirenja Kabupaten Donggala

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : WAFIQ AZIZAH
Nim : 20.2.11.0061
Semester : VIII
Jurusan : Ilmu Al Quran dan Tafsir

Benar telah melaksanakan penelitian selama kurang lebih 1 bulan sejak tanggal 6 mei sampai dengan 2 juni 2024 untuk mencari dan mengambil data-data guna menyusun Skripsi dengan judul :

“PENGUNAAN Q.S AL-IKHLAS SEBAGAI JIMAT PADA IBU HAMIL (STUDI LIVING DI DESA SIBADO KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA)”

Demikian Surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan digunakan bagaimana mestinya.

Sibado, 3 Juni 2024

Mengetahui,
An. Kepala Desa Sibado
Sekretaris Desa



ERWIN



PEMERINTAHAN KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN SIRENJA
DESA SIBADO

Sibado, 3 Juni 2024

Nomor : 026-04108/KDS/SIBD/VII/2024
Hal : Balasan Izin Penelitian
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
di-

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu Alaikum War. Wab

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Sibado Menerangkan bahwa;

Nama : **WAFIQ AZIZAH**
Nim : 20.2.11.0061
Semester : VIII
Jurusan : Ilmu Al Quran dan Tafsir

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada wilayah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“PENGUNAAN Q.S AL-IKLAS SEBAGAI JIMAT PADA IBU HAMIL (STUDI LIVING DI DESA SIBADO KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA)”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya di mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam

Hormat kami

An. Kepala Desa Sibado
Sekretaris Desa


ERWIN

DOKUMENTASI

Bentuk Jimat



Wawancara dengan Ibu Hamil



Wawancara dengan ino selaku yang di tuakan



Wawancara dengan Ibu yati



Wawancara dengan Tokoh Agama Ustad Basri tuan sabu



Wawancara dengan tokoh masyarakat Ibu mega



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Ibu ifha



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Wafiq Azizah
Nim : 202110061
TTL : Sibado, 16 Oktober 2002
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : FUAD/IAT
Alamat : Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala.



II. Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Lutfi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala.

2. Ibu

Nama : Nuraeni
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala.

III. Riwayat Pendidikan

1. Tamat di SDN 7 SIRENJA Tahun 2014
2. Tamat di SMPN 1 SIRENJA Tahun 2017
3. Tamat di SMAN 1 DONGGALA Tahun 2020